



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha manufaktur baik itu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil sudah tentu mempunyai persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku yang ada pada setiap perusahaan tentu berbeda dari segi jumlah maupun jenisnya. Hal ini dimungkinkan karena setiap perusahaan mempunyai skala produksi dan hasil produksi yang berbeda. Pada perusahaan manufaktur persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting untuk proses produksi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menetapkan besarnya persediaan bahan baku yang optimal dan dapat menekan biaya persediaan agar proses produksi tetap berjalan lancar.

Persediaan bahan baku suatu perusahaan adalah syarat penting dalam melakukan suatu proses produksi barang. Apabila bahan baku tidak tersedia maka proses produksi tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya penyediaan bahan baku oleh perusahaan. Besarnya bahan baku yang diperlukan perusahaan dipengaruhi oleh besarnya produksi perusahaan. Sedangkan besarnya produksi perusahaan dipengaruhi oleh tingkat permintaan terhadap suatu produk yang dihasilkan perusahaan, sehingga dalam menentukan persediaan perusahaan harus selalu mempertimbangkan jumlah bahan baku yang digunakan dalam suatu periode. Agar biaya persediaan menjadi seminimal mungkin, maka dalam suatu periode besarnya jumlah penyediaan bahan baku harus sesuai dengan jumlah pemakaian bahan baku. Efisiensi persediaan bahan baku sangat penting untuk meminimalkan biaya. Apabila persediaan bahan maka biaya yang dimunculkan pun akan semakin tinggi (Heizer & Render, 2020).

Dengan persediaan yang optimal perusahaan mampu menentukan seberapa besar persediaan bahan baku yang sesuai, sehingga tidak menimbulkan pemborosan biaya karena mampu menyeimbangkan kebutuhan bahan baku tidak terlalu banyak maupun persediaan yang tidak terlalu sedikit (Taufiq, 2022).

Apabila perusahaan memesan barang barang dengan jumlah yang cukup

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

besar serta setiap unit-unit belum membutuhkan, maka akan mengalami penumpukan persediaan dan berpengaruh kepada tingginya biaya penyimpanan dan dapat menurunkan mutu bahan baku yang disimpan, menurunnya kualitas bahan baku akan berdampak pada kualitas barang (Utami & Wahyu, 2024).

Sektor industri manufaktur skala kecil, seperti produksi batako, memiliki peran vital dalam mendukung percepatan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya di Kecamatan Tembilahan. Dalam ekosistem konstruksi, batako merupakan elemen fundamental yang permintaannya terus berfluktuasi seiring dengan pertumbuhan proyek perumahan dan perkantoran. Bagi pelaku usaha, tantangan terbesar bukan hanya pada proses cetak, melainkan pada bagaimana mengelola aliran material atau *Supply Chain Management* (SCM) agar tetap stabil di tengah ketidakpastian logistik wilayah (Pradana & Santoso, 2021).

UMKM Panca Putra Gemilang yang berlokasi di Jl. Lingkar, Kecamatan Tembilahan, merupakan salah satu entitas bisnis yang bergerak di bidang manufaktur material bangunan. Keberhasilan operasional UMKM ini sangat bergantung pada dua bahan baku kritis: semen dan pasir. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan persediaan pada UMKM ini masih dilakukan secara reaktif (hanya bertindak saat stok kritis) dan intuitif (berdasarkan perkiraan semata). Pola manajemen tradisional ini sering kali mengabaikan variabel penting seperti *Lead Time* (waktu tunggu) dan *Usage Rate* (tingkat pemakaian rata-rata).

Salah satu kendala geografis yang dihadapi oleh UMKM di Tembilahan adalah jalur distribusi bahan baku yang terkadang mengalami hambatan transportasi, baik karena kondisi infrastruktur jalan maupun faktor pasokan dari distributor besar. Kondisi ini sering mengakibatkan terjadinya *Stockout* (kekosongan stok). Ketika stok semen atau pasir habis di tengah proses produksi, UMKM Panca Putra Gemilang mengalami kerugian berantai:

1. *Idle Time*: Tenaga kerja menganggur namun biaya upah tetap berjalan.
2. *Opportunity Cost*: Kehilangan peluang pendapatan karena tidak bisa melayani pembeli yang datang secara mendadak.
3. Produktivitas Rendah: Terganggunya target produksi harian yang telah ditetapkan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Universitas Islam Madura

Di sisi lain, jika perusahaan memesan terlalu banyak tanpa perhitungan (*overstock*), akan timbul biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko teknis berupa "semen mati" atau semen yang mengeras akibat kelembapan tinggi di wilayah Tembilahan yang dekat dengan perairan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan kuantitatif yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan produksi dan ketersediaan stok di gudang.

Metode *Reorder Point* (ROP) merupakan teknik manajemen persediaan yang sangat relevan untuk mengatasi masalah ini. ROP bekerja dengan menetapkan ambang batas stok minimum di mana perusahaan harus segera melakukan pemesanan kembali. Perhitungan ROP yang akurat mencakup variabel *Safety Stock* (stok pengaman) sebagai jaring pengaman jika terjadi lonjakan permintaan mendadak atau keterlambatan pengiriman dari supplier. Dengan menerapkan ROP, UMKM Panca Putra Gemilang dapat memiliki sistem "peringatan dini" sehingga proses transformasi input menjadi output tidak terputus (Saputra, 2023).

Manajemen persediaan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam bidang usaha distribusi dan retail. Lutfiana (2020) menyatakan bahwa, manajemen persediaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengatur kebutuhan bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi, sehingga dapat dipastikan selalu tersedia dalam segala kondisi. Kebijakan pengendalian persediaan barang dagangan akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam mencukupi nilai permintaan konsumen. Manajemen persediaan bertujuan untuk mengurangi nilai *lost sale* atas permintaan konsumen yang selama ini tidak bisa terpenuhi dengan maksimal. Selain itu, juga bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan jumlah dan jenis barang yang akan di pesan dari pemasok, membantu untuk menentukan waktu yang tepat dalam melakukan order pesanan pembelian, dan membantu perusahaan dalam mengontrol nilai barang dagangan supaya tidak mengalami *over stock* dan kekurangan stock. “*In general, the amount of inventory in a company should be in a stable condition, and a significant coefficient, which means that the inventory quantity should not be too little or too much*” [Secara umum, jumlah persediaan barang dagangan pada sebuah perusahaan sebaiknya berada pada kondisi yang stabil dan koefisien yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

signifikan, yang berarti bahwa jumlah persediaan barang dagangan sebaiknya tidak terlalu kecil atau terlalu besar (Joesanna, A.K & Cahyaningtyas, F, 2024).

RISTANSI: Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 1, Juni 2025, Hal 1 - 15 3 Hal yang sering ditemui apabila manajemen persediaan tidak diterapkan pada suatu perusahaan adalah sulitnya melakukan controlling terhadap nilai inventory atau persediaan barang dagangan dengan baik dan efisien. Kawatu et al. (2020) menyebutkan bahwa persediaan mencakup segala jenis barang yang menjadi objek utama dalam aktivitas perusahaan, yang tersedia untuk diproses dalam produksi atau dijual. Nilai inventory dengan kategori fast moving, slow moving, bahkan yang tergolong deadstock sulit diidentifikasi dengan tepat. Selain itu, perusahaan juga sulit menentukan pesanan pembelian ke supplier terkait dengan jumlah dan jenis barang yang dibutuhkan perusahaan. Akibat lain adalah situasi pembiayaan atas pengadaan barang dagangan menjadi tidak terukur dengan baik dan mempengaruhi siklus keuangan perusahaan itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang pernah dinyatakan oleh Laoli et al (2022) dalam penelitian terdahulu, bahwa perencanaan bahan baku mencakup 2 faktor, yaitu kuantitas barang serta waktu yang tepat untuk pembelian. Hal ini dapat meminimalisir biaya persediaan yang pada akhirnya akan menekan biaya produksi, tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Panca Putra Gemilang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku semen dan pasir yang diterapkan oleh UMKM Panca Putra Gemilang saat ini, dan apakah sistem tersebut sudah mampu mengantisipasi fluktuasi permintaan?
2. Berapakah rata-rata penggunaan harian bahan baku semen dan pasir serta berapa lama waktu tunggu (*lead time*) rata-rata yang dibutuhkan hingga bahan baku sampai di lokasi produksi di Jl. Lingkar, Tembilahan?
3. Berapakah jumlah stok pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan oleh perusahaan untuk mengantisipasi risiko keterlambatan pengiriman material akibat kendala logistik di wilayah Tembilahan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan manajemen rantai pasok dan keterbatasan waktu serta data, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Lokasi Penelitian: Penelitian hanya dilakukan pada UMKM Panca Putra Gemilang yang berlokasi di Jl. Lingkar, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Jenis Bahan Baku: Penelitian ini dibatasi hanya pada dua bahan baku utama yang memiliki nilai investasi tertinggi dan frekuensi penggunaan terbesar, yaitu Semen (Portland Cement) dan Pasir (Pasir Pasang/Cor). Bahan tambahan lain seperti air atau zat pengeras tidak dibahas.
3. Metode Pengendalian: Fokus utama penelitian adalah penggunaan metode Reorder Point (ROP) dan Safety Stock (SS). Aspek manajemen lain seperti tata letak gudang (*warehouse layout*) atau efisiensi mesin tidak dibahas secara mendalam.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan sistem pengendalian persediaan bahan baku semen dan pasir yang saat ini diterapkan pada UMKM Panca Putra Gemilang, guna mengidentifikasi kelemahan dalam prosedur pengadaan barang.
2. Untuk menghitung dan menentukan rata-rata tingkat penggunaan harian serta mengukur durasi waktu tunggu (*lead time*) pengiriman bahan baku semen dan pasir dari supplier menuju lokasi usaha di Tembilahan.
3. Untuk menghitung jumlah stok pengaman (*safety stock*) yang optimal bagi masing-masing bahan baku, sebagai upaya preventif dalam menghadapi ketidakpastian pengiriman dan fluktuasi permintaan yang mendadak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode *Reorder Point* (ROP) pada UMKM Panca Putra Gemilang ini diharapkan dapat memberikan kontribusi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

nyata dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Manfaat Akademis

1. Implementasi Keilmuan: Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*) dan Manajemen Operasional yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam studi kasus nyata di lapangan.
2. Pengembangan Kemampuan Analisis: Mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengolah data kuantitatif, khususnya dalam menghitung variabel-variabel persediaan yang kompleks seperti *Safety Stock* dan *Lead Time*.

2. Manfaat Praktis

1. Menghindari Kerugian Akibat *Stockout*: Memberikan sistem peringatan dini melalui angka ROP yang akurat, sehingga operasional produksi tidak terhenti akibat kehabisan semen atau pasir.
2. Optimalisasi Biaya Operasional: Membantu pemilik usaha dalam menyeimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, sehingga modal kerja tidak terbuang percuma akibat penumpukan barang yang berlebihan (*overstock*).
3. Peningkatan Kepercayaan Konsumen: Dengan ketersediaan bahan baku yang terjamin, proses produksi menjadi lancar, sehingga perusahaan mampu memenuhi pesanan batako konsumen tepat waktu tanpa adanya penundaan.
4. Perlindungan Kualitas Material: Memastikan perputaran stok (*stock turnover*) berjalan dengan baik, sehingga risiko semen menjadi rusak (membatu/mengeras) akibat disimpan terlalu lama di gudang dapat diminimalisir.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

1. Referensi Ilmiah: Menjadi rujukan atau referensi tambahan bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti topik manajemen persediaan, khususnya pada industri kecil dan menengah (UMKM) manufaktur.
2. Basis Data Lokal: Menyediakan data empiris mengenai karakteristik logistik dan manajemen stok di wilayah Tembilahan, Indragiri Hilir, yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memiliki tantangan geografis unik.

3. Pengembangan Metode: Menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode persediaan lain (seperti JIT atau MRP) pada objek penelitian yang sama.

4. Bagi Sektor Ekonomi Masyarakat Tembilahan

1. Model Tata Kelola UMKM: Memberikan contoh nyata bagi pelaku UMKM lain di sekitar Jl. Lingkar Tembilahan bahwa penggunaan metode ilmiah sederhana seperti ROP dapat meningkatkan efisiensi usaha.
2. Dukungan Pembangunan Lokal: Kelancaran produksi batako di UMKM Panca Putra Gemilang secara tidak langsung mendukung ketersediaan material bangunan yang stabil bagi masyarakat Tembilahan yang sedang melakukan pembangunan infrastruktur.
3. Stabilitas Harga: Dengan produksi batako yang lancar dan efisien, masyarakat tidak perlu bergantung pada material dari luar daerah yang ongkos kirimnya mahal (terutama mengingat tantangan logistik di Inhil). Hal ini menjaga harga material tetap terjangkau.